

Pengaruh Konsistensi dan Disiplin Diri Terhadap Kompetensi Para Pekerja Remote (Studi Pada Agency Freelancer X)

Siska Ayudia Adiyanti¹, Yulia Rosmiati²

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

ayudia.siska@gmail.com ; yuliarosmiati49@gmail.com

ABSTRAK

Akhir-akhir ini, pekerjaan *freelance* lebih di minati karena seorang pekerja *freelance* yang bekerja secara *remote working* harus memiliki *skill* dan *ability* yang tanpa memandang gelar pendidikan atau akademik, dalam beberapa tahun terakhir, pekerja *freelance* atau pekerja lepas telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Dalam pengembangan kualitas kerja seorang *freelancer* harus memiliki kompetensi yang unggul agar dapat menarik klien. Konsistensi sangat diperlukan bagi seorang *freelancer* karena mereka harus memanager proyek milik klien dan mengejakan sesuai dengan perjanjian. Selain itu, kesuksesan sebagai *Freelancer* sangat bergantung pada kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dengan olah data menggunakan SPSS, dan penelitian ini dilakukan di *Agency Freelancer X*, yang berbasis di Jakarta, dan anggota pada *Agency Freelance X*, sebanyak 757 orang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, dan semuanya bekerja secara *remote*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Konsistensi dan Disiplin Diri Terhadap Kompetensi Para Pekerja *Remote*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara konsistensi dengan kompetensi, dan terjadi hubungan positif antara disiplin diri dengan kompetensi. Serta, konsistensi dan disiplin diri berpengaruh terhadap kompetensi.

Kata Kunci: Konsistensi, Disiplin Diri, Kompetensi

ABSTRACT

Lately, some people think that freelance work is more attractive because a freelance worker who works remotely must have skills and abilities regardless of educational or academic degrees, in recent years, freelance workers or freelancers have experienced significant growth in Indonesia. In developing the quality of work, a freelancer must have superior competence in order to attract clients. Consistency is necessary for a freelancer because they have to manage the client's project and deliver according to the agreement. In addition, success as a freelancer is highly dependent on discipline. This research uses a quantitative approach based on statistical information, with data processing using SPSS, and this research was conducted at Agency Freelancer X, based in Jakarta, and members at Agency Freelance X, as many as 757 people from various regions throughout Indonesia, and all of them work remotely. This study was conducted to determine the effect of consistency and self-discipline on the competence of remote workers. The results of this study indicate that there is a positive relationship between consistency and competence, and there is a positive relationship between self-discipline and competence. Also, consistency and self-discipline have an effect on competence.

Keywords: Consistency, Self-Discipline, Competence

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan munculnya Revolusi 4.0, ide industri *tentang internet of things* muncul. Bekerja jarak jauh didefinisikan sebagai bekerja dari jarak jauh, *Work-From-Anywhere* (WFA), atau bekerja dari mana saja. Di Indonesia, bekerja jarak jauh disebut sebagai *telework*, *telecommuting*, *virtual work*, *teleworking* di rumah, *teleworking mobile*, dan *remote work*. *remote working* dapat dideskripsikan sebagai situasi dimana pekerjaan sepenuhnya atau sebagian dilakukan pada tempat kerja alternatif yaitu selain di tempat kerja pada umumnya dengan mempertimbangkan profesi dan status dalam pekerjaan. Adanya perbedaan *remote working* dengan sistem kerja yang lazim digunakan yaitu pekerja melakukan pekerjaannya di luar tempat kerja atau kantor dimana dengan jam kerja yang fleksibel serta memanfaatkan teknologi saat ini seperti aplikasi pertemuan virtual, aplikasi percakapan dan fitur lainnya (Nuriskia & Nugroho, 2022). Pekerjaan *freelance* lebih di minati karena seorang pekerja *freelance* yang bekerja secara *remote working* harus memiliki *skill* dan *ability* yang tanpa memandang gelar pendidikan atau akademik, dalam beberapa tahun terakhir, pekerja *freelance* atau pekerja lepas telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Banyak individu memilih untuk bekerja sebagai *freelancer* karena fleksibilitas, potensi penghasilan yang lebih tinggi, dan kontrol yang lebih besar atas pekerjaan merek (Dalimunthe & Fajri, 2023).

Pekerja lepas, juga dikenal sebagai *freelancer*, adalah orang yang bekerja berdasarkan waktu yang ditetapkan sendiri dan tidak dibatasi oleh perjanjian kerja. Mereka dapat mengerjakan berbagai proyek seperti pemrograman, desain grafis, pengembangan situs web, dan penulisan artikel. *Freelancer* biasanya bekerja dari rumah, sehingga perusahaan tidak perlu menyediakan tempat kerja dan peralatan menurut (Triyas, 2023). *Freelancer* adalah subjek, sedangkan objek atau pekerjaan mereka biasanya berfokus pada proyek. Saya membagi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh *freelancer*, yaitu kemampuan dasar dan kemampuan bakat/minat. Kemampuan dasar ini wajib atau diperlukan. *Freelancer* harus mahir berbicara bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya karena mereka akan bekerja untuk proyek di

komunitas global. Anda juga dapat menguasai bahasa negara target proyek. Karena *freelancer* akan diminta untuk memanager sendiri proyek, mereka harus mempelajari manajemen proyek serta konsisten dalam melakukan pekerjaannya.

Konsistensi sangat diperlukan bagi seorang *freelancer* karena mereka harus memanager proyek milik klien dan mengejakan sesuai dengan perjanjian, konsistensi berarti setiap individu berusaha untuk menelaraskan sikap dan perilaku agar terlihat rasional dan konsisten (Resya, 2021). Ini adalah keyakinan yang teguh dalam bertindak sehingga dapat menelaraskan perilaku dan ucapan. Keyakinan penuh akan membantu kita untuk selalu melakukan hal-hal yang kita anggap baik, karena pikiran kita adalah sumber semua tindakan kita. Untuk menjadi konsisten, seseorang perlu waktu dan latihan serta disiplin diri.

Disiplin adalah segala tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang dapat mencapai tujuannya secara lebih efektif. Disiplin dapat membantu seseorang memiliki sikap konsistensi diri yang baik, kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin diri seorang mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu ciri seseorang yang berkualitas adalah disiplin, yang berarti setiap orang harus mempunyai disiplin diri dalam dirinya untuk melaksanakan tugasnya (Anwar, 2022). Kesuksesan sebagai *Freelancer* sangat bergantung pada kedisiplinan.

Seorang *Freelancer* harus aktif mencari peluang kerja dan klien yang bisa menggunakan jasanya. Mereka juga harus terus mengembangkan keterampilannya agar kualitas kerja selalu baik dan memuaskan klien, sehingga semakin banyak klien yang akan tertarik untuk bekerja sama dengan mereka (Allysa Sandjaya, 2020).

Dalam pengembangan kualitas kerja seorang *freelancer* harus memiliki kompetensi yang unggul agar dapat menarik klien. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengalaman serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja (Firman et al.,

2023). Ketika pegawai memiliki *Skill* dan pengalaman maka *Freelancer* juga akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik, salah satunya adalah peningkatan kinerjanya dalam menyelesaikan tugasnya.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Konsistensi dan Disiplin diri Terhadap Kompetensi Para Pekerja Remote (Studi Pada Pekerja Freelance Agency X).

KAJIAN PUSTAKA

Konsistensi

Konsistensi berarti setiap individu berusaha untuk menyalurkan sikap dan perilaku agar terlihat rasional dan konsisten (Resya, 2021). Ini adalah keyakinan yang teguh dalam bertindak sehingga dapat menyalurkan perilaku dan ucapan. Keyakinan penuh akan membantu kita untuk selalu melakukan hal-hal yang kita anggap baik, karena pikiran kita adalah sumber semua tindakan kita. Untuk menjadi konsisten, seseorang perlu waktu dan latihan. konsisten adalah sikap fokus terhadap bidang tertentu dan tidak akan pindah ke bidang lain sebelum dasar di bidang pertama benar-benar kokoh (Agnes Z. Yonata, 2023), Ciri-ciri orang konsisten adalah sebagai berikut.

1. Bekerja dengan hati-hati dan berkomitmen dalam melakukan keputusannya.
2. Pendiannya tidak mudah goyah dan berubah ketika menghadapi masalah
3. Memiliki pendirian teguh
4. Sulit terpengaruh ucapan orang lain
5. Apa yang diucapkan selalu sama dengan apa yang akan dilakukannya
6. Dapat diandalkan
7. Selalu memikirkan matang-matang sebelum mengambil suatu

Disiplin Diri

Disiplin segala tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang dapat mencapai tujuannya secara lebih efektif, disiplin adalah fungsi operatif manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin diri, semakin bagus kinerjanya. Tanpa disiplin yang baik, sulit organisasi

mencapai hasil yang optimal (Anwar, 2022). Disiplin sangat diperlukan bagi freelancer bahkan setiap orang agar dapat menjalankan rencana serta mewujudkan target kerja. Adapun yang perlu dilakukan agar membangun disiplin diri menurut (Fadhilah Ummah, 2024) diantaranya:

1. Pahami '*Why*' *Self-discipline* dapat terbangun dari pemahaman yang baik mengenai apa motivasi dan '*why*' sebagai sebuah pondasi.
2. Rencanakan tujuan yang realistis dan bisa tercapai Tujuan yang dimiliki haruslah *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound (SMART)* agar dapat lebih mudah tercapai.
3. Bangun rutinitas harian yang positif, Memiliki rutinitas harian adalah salah satu cara untuk membangun sikap disiplin. Mulailah dengan mengenali kapan saja jam produktif
4. Hindari kebiasaan menunda (*procrastination*) Kebiasaan menunda adalah lawan dari sikap disiplin. Kenali apa yang menjadi akan permasalahan
5. Belajar dari kegagalan Memiliki resiliensi yang tinggi setelah mendapatkan kegagalan adalah komponen penting dari *self-discipline*.
6. Apresiasi dan kenali diri sendiri *Self-discipline* yang sebenarnya tidaklah membuat diri terlalu keras dengan diri sendiri hingga *overwhelm*, melainkan tahu kapan masanya untuk berhenti dan beristirahat.
7. Miliki support system Menjalani hidup dengan membangun sikap disiplin dan positif tentu tidak selalu berada dalam keadaan termotivasi.

Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengalaman serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja, Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan, dan keterampilan seseorang, dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Ini juga mencakup kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru (Firman et al., 2023).

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan sertadidukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu menurut (Sholeh & Wahyudin, 2021) dengan indikatornya adalah:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) Pengetahuan yang berkaitan dengan
2. Keterampilan (*Skill*) Keterampilan individu
3. Sikap (*Attitude*) Sikap individu

Pekerja Remote dan/atau Freelance

Kerja remote adalah kegiatan produktif untuk mencari penghasilan yang bisa dilakukan di mana saja tanpa harus datang ke kantor. *Remote working* dapat dideskripsikan sebagai situasi dimana pekerjaan sepenuhnya atau sebagian dilakukan pada tempat kerja alternatif yaitu selain di tempat kerja seperti *Work from Anywhere (WFA)* pada umumnya dengan mempertimbangkan profesi dan status dalam pekerjaan (Nuriskia & Nugroho, 2022). Saat ini, sistem kerja remote atau *work from anywhere* menjadi cukup populer lantaran karyawan bisa menyelesaikan tugas kantor dengan lebih fleksibel. *freelancer* adalah orang yang bekerja berdasarkan waktu yang ditetapkan sendiri dan tidak dibatasi oleh perjanjian kerja. Mereka dapat mengerjakan berbagai proyek seperti pemrograman, desain grafis, pengembangan situs web, dan penulisan artikel. *Freelancer* biasanya bekerja dari rumah, atau secara *Remote* sehingga perusahaan tidak perlu menyediakan tempat kerja dan peralatan menurut (Triyas, 2023).

Freelance adalah jenis pekerjaan di mana Anda tidak memiliki kontrak kerja jangka panjang tetapi tetap memiliki ikatan kerja yang kuat dengan perusahaan Anda. Kontrak yang biasanya diberikan kepada pekerja lepas ini hanya mencakup proyek, desain, waktu pengerjaan, dan biaya yang dikenakan. Biaya yang dikenakan akan bervariasi tergantung dari seberapa sulit proyek dan berapa lama perjalanan. Freelancer adalah sebutan untuk seseorang yang bekerja lepas dan mendapatkan gaji berdasarkan pekerjaan atau proyek yang mereka

selesaikan menurut (Elok Nuri, 2023). Adapun Kelebihan Pekerjaan Freelance:

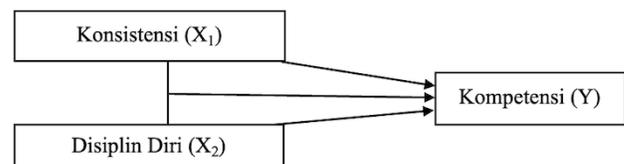
1. Jam kerja tidak terikat
2. Keuntungan bekerja menjadi freelance tanpa lokasi atau *work from anywhere (WFA)*
3. Pendapatan seorang pekerja bebas dapat berfluktuasi atau tidak tetap dan bergantung pada jumlah proyek yang dikerjakan.
4. Memiliki kebebasan jika ingin mengasah skill di bidang yang lainnya.
5. Dapat menambah value portofolio.
6. Memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan brand internasional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dengan olah data menggunakan SPSS (Adiyanti & Sari, 2024). Mengutip dari (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjawab suatu permasalahan serta membutuhkan pengukuran yang cermat terhadap variabel objek yang diselidiki untuk mencapai kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara independen dari konteks waktu, tempat dan situasi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (berupa uji normalitas dan uji multikolinieritas), serta analisis regresi linear berganda.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma pengaruh antara dua variabel bebas atau *independent variable* (variabel X_1 dan X_2) secara bersamaan yang mempunyai pengaruh dengan satu variabel terikat atau *dependent variable* (variabel Y). Desain penelitian tersebut digambarkan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di *Agency X*, yang merupakan *Freelancer Agency* di Jakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja *freelance* atau *freelancer* yang menjadi anggota pada *Agency Freelance X*, sebanyak 757 orang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, dan semuanya bekerja secara *remote*. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Slovin* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Nd^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e : tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

$$n = \frac{757}{1 + (757 \times 0,1^2)}$$

$$88,33 = 89$$

Dengan jumlah populasi sebanyak 757 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka didapat sampel sebanyak 89 orang dengan pembulatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

A. Uji Normalitas dan Pembahasan

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau

tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini merupakan tabel Uji Normalitas pada penelitian ini.

Tabel 1
Uji Normalitas Kolgomorov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24785791
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,104
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,304
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig adalah 0,067 dan memiliki nilai lebih dari 0,05. Karena nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas pada penelitian ini.

B. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* > 10% dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan bantuan *software SPSS* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Konsistensi	,784	1,275
Disiplin Diri	,784	1,275

a. Dependent Variable: Kompetensi

Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* untuk masing-masing adalah :

1. Nilai *tolerance* konsistensi, $0,784 > 0,10$
2. Nilai *tolerance* disiplin diri, $0,784 > 0,10$

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel keselamatan dan kesehatan kerja, $1,275 < 10$
2. VIF variabel disiplin kerja, $1,275 < 10$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur tentang konsistensi (X1), dan disiplin diri (X2), terhadap kompetensi (Y). Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.827	2.361		.774	.441
	Konsistensi	.758	.090	.600	8.399	.000
	Disiplin Diri	.389	.083	.333	4.671	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* sebesar 1,827 menunjukkan bahwa jika variabel konsistensi dan disiplin diri sama dengan nol maka kompetensi bernilai 1,827 data asumsi.
2. Koefisien regresi konsistensi sebesar 0,758 menunjukkan bahwa apabila konsistensi mengalami peningkatan, maka kompetensi akan meningkat sebesar 0,758. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara konsistensi dengan kompetensi, semakin konsisten, maka semakin meningkat kompetensinya.
3. Koefisien regresi disiplin diri sebesar 0,389 menunjukkan bahwa apabila disiplin diri

mengalami peningkatan, maka kompetensi akan meningkat sebesar 0,389. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara disiplin diri dengan kompetensi, semakin tinggi disiplin diri, maka semakin meningkat kompetensinya.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel mempunyai hubungan linier. Tanda (+) pada koefisien regresi berarti setiap kenaikan dengan nilai 1 pada X1 dan X2 akan menyebabkan kenaikan nilai pada Y begitu pula sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi para pekerja remote di *Agency Freelance X* bergantung pada seberapa besar peningkatan konsistensi dan disiplin diri para pekerja *remote*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di *Agency Freelance X*, di dapatkan hasil bahwa terjadi hubungan positif antara konsistensi dengan kompetensi, semakin konsisten, maka semakin meningkat kompetensi. Dan juga, terjadi hubungan positif antara disiplin diri dengan kompetensi, semakin tinggi disiplin diri, maka semakin meningkat kompetensi yang dimiliki. Selain itu, konsistensi dan disiplin diri berpengaruh simultan terhadap kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, S. A., & Sari, R. M. (2024). Pengaruh Fleksibilitas Jam Kerja dan Gaji terhadap Produktivitas Kerja para Pekerja Remote. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/remik.v8i1.13232>
- Agnes Z. Yonata. (2023). *Konsisten Adalah: Manfaat, Penerapan, dan Cara Melatihnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6464714/konsisten-adalah-manfaat-penerapan-dan-cara-melatihnya>
- Allysa Sandjaya. (2020). *Apa sih Kerja Lepas (Freelancing) dan Kerja Jarak Jauh (Remote Working) Itu?* Dnetwork.Net. <https://www.dnetwork.net/news/freelancing-dan-remote-working>
- Anwar, S. (2022). PENGARUH KEPEMIMPINAN KONSULTATIF PIMPINAN DAN DISIPLIN DIRI TERHADAP KINERJA PRODUKTIF PEGAWAI LPMP SUMUT. *Journal Economic Management and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.46576/jfeb.v1i1.2778>
- Dalimunthe, N., & Fajri, M. A. (2023). Analisis Status Pekerja Freelance dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dalam Perspektif Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia. *AHKAM*, 2(3). <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1297>
- Elok Nuri. (2023). *Pengertian Freelance: Kekurang, Kelebihan, dan Bidang Pekerjaannya | Narasi*. Narasi.TV. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/freelance-adalah>
- Fadhilah Ummah. (2024). *8 Cara Membangun Sikap Disiplin, Manajemen Diri Jadi Kunci*. Marketeers. <https://www.marketeers.com/8-cara-membangun-sikap-disiplin-manajemen-diri-jadi-kunci/>
- Firman, F., Wulandari, W., & Jaenab, J. (2023). PENGARUH FASILITAS KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAERAH (DPAD) KOTA BIMA. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 4(1). <https://doi.org/10.24929/missy.v4i1.2720>
- Nuriskia, C. S., & Nugroho, A. A. (2022). Perlindungan Hukum Pekerja Dalam Penerapan Sistem Remote Working Sebagai Pembaharuan Sistem Kerja. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 5(2), 678. <https://doi.org/10.26623/JULR.V5I2.5555>
- Resya, K. N. P. (2021). Pengaruh Konsistensi Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2). <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.69>
- Sholeh, M., & Wahyudin, D. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Kerja di PT Citra Solusi Informatika. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1841>
- Sugiyono. (2019). Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- TRIYAS NIKO SAPUTRA, & IMAM HUSNI AL AMIN. (2023). APLIKASI MANAJEMEN TUGAS TASKIFY UNTUK MENENTUKAN PRIORITAS PEKERJAAN FREELANCER DENGAN AHP DAN TOPSIS. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/instek.v8i2.42202>

